

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia saat ini cukup pesat. Lembaga keuangan sebagai salah satu faktor pendorong kegiatan ekonomi masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Lembaga keuangan adalah suatu instansi/badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan, menghimpun asetnya dalam bentuk dana, yang kemudian akan dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Lembaga keuangan dibedakan menjadi dua, yaitu: lembaga Keuangan berbasis Bank dan NonBank.

Di Indonesia, lembaga keuangan syariah dimulai sejak diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008, yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang No.7 Tahun 1992 dan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Dalam Undang-Undang tersebut, bank Syariah tidak hanya bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan bagi hasil, melainkan bank yang memberikan produk-produknya berdasarkan Syariah. Dengan demikian, adanya Undang-Undang yang mengatur pelaksanaan yang tertuang dalam berbagai Peraturan Bank Indonesia semakin memperkuat eksistensi Perbankan Syariah Indonesia.¹ Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia juga mendorong tumbuhnya Lembaga Keuangan Syariah lainnya, seperti: Asuransi Syariah, Reksa Dana Syariah, Pegadaian Syariah, Lembaga

¹Abdul Ghofur Anshori, dkk, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*(Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), 10-12.

Pembiayaan Syariah, dan *Baitul Maal Wat Tamwil*, yang dimana lembaga keuangan tersebut termasuk dalam Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank.

Di Tulungagung, perkembangan *Baitul Maal Wat Tamwil* sudah cukup pesat, maka persaingan untuk menarik minat masyarakat akan semakin ketat, begitupun persaingan untuk menghimpun dana dari masyarakat. Ada beberapa *Baitul Maal Wat Tamwil* yang kini tengah beroperasi dan bersaing dalam menarik minat masyarakat untuk menjadi anggotanya. Adapun *Baitul Maal Wat Tamwil* yang ada di Tulungagung yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1.1
BMT Di Tulungagung

No	Nama Lembaga	Alamat
1	BMT Istiqomah	Jalan Dahlia No.8 Karangrejo – Tulungagung
2	BMT Muamalah	Jalan Mayjen Sungkono No.2 Kutoanyar – Tulungagung
3	BMT Sinar Amanah	Jalan Raya Boyolangu
4	BMT PETA	Jalan Dr.Soetomo No.43 Tulungagung
5	BMT Pahlawan	Jalan KHR Abdul Fatah Tulungagung
6	BMT Dinar Amanu	Jalan Raya Panjer Rejotangan – Tulungagung
7	BMT HARUM (Harapan Umat)	Jalan Letjen Suprpto No.24 Tulungagung
8	BMT SAHARA	Bolorejo – Tulungagung

Sumber:Rekap_Peserta_PPL_2016_Upd_14_Okt.pdf

Salah satu *Baitul Maal Wat Tamwil* yang cukup berkembang di Tulungagung adalah BMT Istiqomah. BMT Istiqomah sebagai lembaga alternatif untuk masyarakat yang ingin menghimpun dananya dengan prinsip Syariah. BMT Istiqomah memiliki dua kantor, satu sebagai kantor pusat yang

beralamatkan di Jl.Dahlia No.8 Karangrejo – Tulungagung, dan satu sebagai kantor cabang yang beralamatkan di Jl.Mayor Sujadi No.12 Plosokandang-Tulungagung. Lokasi BMT Istiqomah cukup strategis, dekat dengan pusat kota sehingga mudah diketahui dan dijangkau oleh masyarakat. BMT Istiqomah juga menawarkan berbagai produk, baik produk simpanan maupun pembiayaan.

Baitul Maal Wat Tamwil sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*financing*).² Dengan kata lain, *Baitul Maal Wat Tamwil* sebagai lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Namun berbeda dengan Bank, *Baitul Maal Wat Tamwil* juga lembaga keuangan yang mengelola dana sosial, seperti: Zakat, Infaq, dan Sodaqoh.

Pertumbuhan *Baitul Maal Wat Tamwil* sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, masalah yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, maka lembaga keuangan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Uang tunai yang dimiliki oleh lembaga keuangan tidak hanya berasal dari pemilik saja, tetapi juga berasal dari titipan pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali. Dana yang berasal dari pihak

²Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 108.

lain diperoleh dari simpanan/tabungan, deposito, dan giro. Simpanan/tabungan yang dimiliki pada setiap lembaga keuangan berbeda-beda, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Menabung adalah bagian dari implementasi agama Islam yang telah dicontohkan oleh umat terdahulu. Aktivitas menabung tidak boleh mengandung unsure yang dilarang dalam agama Islam, yaitu Riba. Oleh karena itu muncullah lembaga keuangan yang berbasis Syariah salah satunya yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil*. *Baitul Maal Wat Tamwil* sebagai lembaga keuangan syariah yang menjalankan fungsinya harus berdasarkan dengan kaidah ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan pengetahuan yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam produksi, konsumsi, ataupun distribusi dengan berlandaskan Al Quran dan Hadits sehingga dapat menyeimbangkan kemaslahatan duniawi dan ukhrawi.³

BMT Istiqomah Tulungagung sebagai salah satu lembaga keuangan alternative untuk masyarakat yang ingin menyimpan uangnya dan dikelola sesuai dengan prinsip Syariah. BMT Istiqomah sebagai wadah bagi masyarakat, terutama masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang ingin menabung, BMT Istiqomah menawarkan berbagai produk simpanan yang murah dan ringan sehingga mampu melayani kebutuhan masyarakat dalam menyimpan dananya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai macam-macam produk

³ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economics*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), 27.

simpanan beserta jumlah anggota simpanan di BMT Istiqomah, adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Anggota Simpanan Di BMT Istiqomah Tulungagung

No	Produk Simpanan	Jumlah Anggota (Orang)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	SIMASYA(Simpanan Masyarakat Syariah)	3751	3822	3877	3944	4017
2	SIMPATI(Simpanan Pendidikan Istiqomah)	1453	1457	1463	1470	1479
3	SIJANGKA(Simpanan Berjangka)	58	67	47	51	33

Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Istiqomah Tulungagung

Dari tabel diatas diketahui, bahwa BMT Istiqomah memiliki tiga produk simpanan, yaitu: SIMASYA (Simpanan Masyarakat Syariah), SIMPATI (Simpanan Pendidikan Istiqomah), dan SIJANGKA (Simpanan Berjangka). Ketiga produk simpanan tersebut juga mendapat respon baik dari masyarakat, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah anggota yang terjadi disetiap tahunnya. Jumlah anggota produk Simpanan Masyarakat Syariah memiliki anggota yang paling banyak dibandingkan dua produk simpanan lainnya. Selain itu, peningkatan yang terjadi juga memberikan dampak pada perolehan dana yang berhasil dihimpun oleh BMT Istiqomah Tulungagung. Adapaun data yang telah diperoleh mengenai jumlah dana simpanan di BMT Istiqomah Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Dana Simpanan Di BMT Istiqomah Tulungagung

No	Tahun	Jumlah Dana Simpanan (Rp)		
		Simpanan Masyarakat Syariah	Simpanan Pendidikan Istiqomah	Simpanan Berjangka
1.	2014	10.791.737.513,10	1.681.483.435,59	1.607.750.000
2.	2015	12.312.842.454,85	1.748.120.573,11	2.187.250.000
3.	2016	11.076.627.479,45	1.469.037.219,40	1.715.500.000
4.	2017	11.235.288.052,58	1.456.232.265,63	1.909.500.000
5.	2018	12.841.762.778,77	1.495.033.875,18	1.163.500.000

Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan BMT Istiqomah Tulungagung

Dari tabel diatas diketahui, bahwa untuk jumlah dana simpanan masih mengalami fluktuasi. Akan tetapi untuk produk Simpanan Masyarakat Syariah memiliki jumlah dana simpanan paling tinggi dibandingkan dengan produk simpanan lainnya yang ada di BMT Istiqomah. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan operasionalnya.

Dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat merupakan salah satu sumber dana yang akan dikelola sebagai modal dalam melakukan permodalan/pembiayaan. Semakin besar sumber dana yang dimiliki, maka semakin besar pula sumbangan terhadap modal BMT Istiqomah Tulungagung. Adapaun data yang diperoleh mengenai modal BMT Istiqomah Tulungagung, sebagai berikut:

Tabel 1.4**Jumlah Modal BMT Istiqomah Tulungagung**

No	Tahun	Modal
1	2014	17.659.163.847
2	2015	19.947.138.259
3	2016	18.367.000.646
4	2017	18.658.268.203
5	2018	20.094.414.910

*Sumber: Buku Laporan Rapat Anggota Tahunan
BMT Istiqomah Tulungagung*

Data diatas menunjukkan modal yang dimiliki oleh BMT Istiqomah Tulungagung. Pengelolaan modal yang dilakukan akan menentukan pertumbuhan suatu lembaga keuangan. Di dalam lembaga keuangan Syariah maka dalam mengelola modal sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, modal tidak boleh diabaikan. Modal yang dimiliki harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti sehingga modal yang dimiliki mengalami peningkatan, dan apabila modal berhenti maka tidak mendatangkan manfaat bagi orang lain. Namun, jika modal dikembangkan maka modal akan terus meningkat dan memberikan manfaat bagi orang lain.

BMT Istiqomah sebagai lembaga keuangan Syariah berkewajiban untuk meningkatkan modal yang telah dimiliki sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam, dimana modal harus terus meningkat dan memberi manfaat untuk orang lain. BMT Istiqomah yang telah memiliki kuasa atas harta dari masyarakat yang telah menginvestasikan dananya, maka modal harus dikembangkan untuk kegiatan produktif dan halal. Dengan demikian, sesuai dengan Ekonomi Islam bentuk pengimplementasian atas peningkatan pada dana yang menjadi salah satu sumber modal bisa dikembangkan dan tidak hanya berputar pada satu

pihak saja dengan melalui kegiatan pembiayaan, yang dimana segala bentuk akad yang terkandung dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan kaidah Ekonomi Islam, sehingga modal yang dimiliki juga dapat memberikan manfaat bagi pihak lain.

Keberadaan BMT Istiqomah disambut baik oleh masyarakat. BMT Istiqomah melayani kebutuhan masyarakat yang ingin melakukan investasi (menabung) ataupun pembiayaan namun dalam prinsip Syariah. Maka segala kegiatan yang dilakukan BMT Istiqomah harus didasarkan pada kaidah ekonomi Islam, memberikan *maslahat* bagi sesama umat, transaksi tidak boleh menimbulkan hilangnya hak, kelalaian akan tugas, atau menentang ketentuan yang telah dicantumkan dalam Al Quran dan Hadits.

Sebagai umat Islam, diwajibkan untuk melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, begitupun dalam memilih lembaga keuangan seseorang harus menggunakan produk yang sesuai dengan Ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, telah mengatur pelaksanaan kegiatan keuangan seperti: menjauhi riba atau system bunga, pembagian keuntungan menggunakan system bagi hasil, akad yang digunakan harus sesuai dengan Syariah, serta segala bentuk perjanjian harus bersifat transparansi/terbuka. Oleh karena itu, BMT Istiqomah sebagai salah satu lembaga keuangan Syariah, dimana segala bentuk kegiatannya didasarkan pada aturan yang halal, baik dari cara perolehan dan pemanfaatan harta yang dimilikinya.

Dengan demikian, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan operasional di BMT Istiqomah Tulungagung, baik dari implementasi

produk simpanan, serta pengelolaan dalam meningkatkan modal yang dimiliki oleh BMT Istiqomah, apakah sudah sesuai dengan Ekonomi Islam.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan telaah prespektif Ekonomi Islam terkait dengan peran produk simpanan sebagai salah satu sumber modal, dengan judul penelitian **“PERAN PRODUK SIMPANAN MASYARAKAT SYARIAH DALAM MENINGKATKAN MODAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. (Study Kasus: BMT ISTIQOMAH TULUNGAGUNG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan maslaha pada penenlitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Produk Simpanan Masyarakat Syariah dalam meningkatkan modal BMT Istiqomah Tulungagung ?
2. Bagaimana Peran Produk Simpanan Masyarakat Syariah dalam meningkatkan modal BMT Istiqomah Tulungagung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan bagaimana peran produk Simpanan Masyarakat Syariah dalam meningkatkan modal BMT Istiqomah Tulungagung

2. Untuk menjelaskan Bagaimana peran produk Simpanan Masyarakat Syariah dalam meningkatkan modal BMT Istiqomah Tulungagung ditinjau dari persektif Islam.

D.Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis, untuk memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan mengembangkan wawasan tentang simpanan atau investasi pendidikan di Lembaga Keuangan Islam serta sebagai bahan referensi penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.
2. Bagi kalangan praktisi, khususnya BMT Istiqomah Tulungagung atau pihak yang terkait di dalamnya, penelitian di harapkan dapat memberikan informasi yang bernilai dalam Peran BMT Istiqomah Tulungagung dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi di Lembaga Keuangan berbasis Islam.
3. Bagi Institusi, diharapkan dapat memberikan input bagi Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN KEDIRI, dan bagi pendidikan pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

1. Skripsi oleh Mely Sariyang berjudul “PERANAN TABUNGAN SEBAGAI SALAH SATU SUMBER DANA PADA PT BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU SUNGAI PAKNING”. Hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada Bank Riau Kepri Capem Sungai Pakning perkembangan tabungan dari tahun ketahun semakin meningkat walaupun mengalami sedikit mengalami penurunan serta

tabungan sangat berperan dalam sumber dana bank, karena dari dana tabungan tersebut dijadikan dana pihak ketiga yang mana disalurkan kembali kepada nasabah yang kekurangan dana dalam bentuk pemberian kredit. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian di lembaga keuangan Bank, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil*. Persamaan dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai peranan tabungan sebagai salah satu sumber modal dan pada jenis penelitian yang di gunakan, menggunakan penelitian kualitatif.⁴

2. Skripsi oleh Ila Karini yang berjudul “ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA USAHA TERHADAP PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung)”. Hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwa peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan Usaha Mikro di pasar Tempel terdapat peningkatan dalam volume barang, peningkata penjualan, dan pertumbuhan pasar. Dan adapaun hasil analisa mengenai pembiayaan modal kerja usaha dalam pandangan ekonomi Islam yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu tidak bertentangan dengan syariah Islam. Dengan rukun-rukun dalam pembiayaan modal kerja yang menggunakan

⁴Mely Sari, “Peranan Tabungan Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pada Pt Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Sungai Pakning”, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2013.

akad murabahah yang semua rukunnya terpenuhi. Perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian ini peran modal terhadap produk pembiayaan, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai peranproduk simpanan terhadap peningkatan modal. Persamaa dalam kedua penelitian ini adalah sama-sama meninjau dari perspektif ekonomi Islam.⁵

3. Skripsi oleh Sohibatul Ulum yang berjudul “DAMPAK EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA BMT AS-SALAM KRAS - KEDIRI”. Hasil dari analisis yang dilakukan pada “BMT AS-SALAM” Kras Kab.Kediri menunjukkan bahwa modal kerja tahun 2005-2006 sebesar 23,85%, tahun 2006-2007 naik menjadi 54,27%, tahun2007-2008 naik menjadi 161,19%, dan pada tahun 2008-2009 turun menjadi 76,73%. Analisis rasio profit margin tahun 2005 sebesar 22,2%, tahun 2006 naik menjadi 26,0%, tahun 2007 turun menjadi 24,0%, tahun 2008 turun menjadi 12,2%, dan tahun 2009 turun menjadi 8,6%. Analisis Ratio Return on Asset (ROA) tahun 2005 sebesar 4,5%, tahun 2006 naik menjadi 5,7%, tahun 2007 turun menjadi 4,8%, tahun 2008 turun menjadi 1,9%, dan pada tahun 2009 turun menjadi 1,3%. Analisis dampak efisiensi modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada BMT “As-Salam” Kras menunjukkan bahwa pada tahun 2005 modal kerja Rp.182.093.679,- memiliki tingkat [rofitabilitas yang sangat tinggi (*profita margin* 22,2% dan ROA 4,5%) dikatakan efisien, taun 2006 modal kerja

⁵Ila Karini, “Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung)”, (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2017.

sebesar Rp 225.521.406,- tingkat profitabilitas sangat tinggi (*profit margin* 26,0% dan *ROA* 5,7%) dikatakan efisien, tahun 2007 modal kerja sebesar Rp 347.906.033,-, tingkat profitabilitas sangat tinggi (*profit margin* 24,2% dan *ROA* 4,8%) dikatakan efisien, tahun 2008 modal kerja sebesar Rp 908.704.909,- tingkat profitabilitas kurang (*profit margin* 12,2% dan *ROA* 1,9%) dikatakan belum efisien. Dan ada tahun 2009 modal kerja sebesar Rp 211.477.721,- tingkat profitabilitas kurang (*profit margin* 8,6% dan *ROA* 1,3%) dikatakan belum efisien.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang dibahas, dimana pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah modal kerja, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel produk simpanan dalam penelitiannya. Persamaan pada kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas peningkatan profitabilitas dan obyek penelitian dilakukan di BMT.⁶

4. Jurnal oleh Maltuf Fitri yang berjudul “PERAN DANA PIHAK KETIGA DALAM KINERJA LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti memiliki peranan yang strategis dalam terhadap kinerja lembaga pembiayaan Syariah yang meliputi aspek kepastian manajemen untuk memberikan pembiayaan dan mempengaruhi kinerja usaha terutama pada upaya menciptakan laba operasional yang sangat menentukan

⁶Sohibatul Ulum, “*Dampak Efisiensi Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada BMT As-Salam Kras Kab.Kediri*”, (Skripsi S1 STAIN KEDIRI), 2010.

kelangsungan usaha lembaga pembiayaan Syariah. Factor yang mempengaruhi tingkat perkembangan Dana Pihak Ketiga adalah tingkat pendapatan masyarakat, begitu juga secara empiris keputusan seseorang dalam menabung jika terdapat kelebihan pendapatan. Keberadaan Dana Pihak Ketiga bagi perbankan/lembaga sangat relevan, oleh karena itu dalam meningkatkan kinerja usaha maka tantangan yang dihadapi lembaga Syariah di Indonesia adalah bagaimana meningkatkan volume Dana Pihak Ketiga terutama dana-dana yang bersifat murah/ringan. Dengan meningkatkan Dana Pihak Ketiga maka jangkauan dan kualitas pelayanan akan semakin meningkat pula. Perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya menggunakan produk pembiayaan sedangkan penelitian ini menggunakan produk simpanan. Persamaan pada kedua penelitian ini sama-sama melakukan penelitian mengenai peran sumber dana (modal).⁷

5. Skripsi oleh Suriyana yang berjudul “PENGELOLAAN BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) AS’ADIYAH SENGKANG KABUPATEN WAJO DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa peneglolaan di BMT As’Adiyah Sengkang berdasarkan produk yang ada di BMT As’adiyah terbagi menjadi dua yaitu pengelolaan produk tabungan dan pembiayaan. Pengelolaan dalam produk tabungan menggunakan system bagi hasil dan sudah sesuai dengan syariat hukum Islam, sedangkan pada pengelolaan pembiayaan ialah karena di

⁷Maltuf Fitri, “Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Conomica*, 1 (Mei, 2016), 92-93

BMT As'adiyah 99% menggunakan *akad murabahah* sehingga dalam pengelolaannya BMT As'adiyah menggunakan sistem penetapan harga, dimana pihak BMT menetapkan harga dan keuntungan yang diperoleh. Dalam penerapan *akad murabahah* yang terjadi di BMT As'adiyah menggunakan *wakalah* sebagai pelengkap nya juga sudah sesuai dengan hukum Islam karena telah ada aturan yang mengaturnya baik itu dalam al-Quran, Sunnah, Ijma, kompilasi hukum ekonomi syariah, maupun fatwa DSN. Perbedaan pada kedua penelitian ini dimana pada penelitian sebelumnya meninjau peneglolaan BMT dari segi hukum Islam, sedangkan pada penelitian ini meninjau dari ekonomi Islam. Persaman dalam kedua penelitian adalah sama-sama melakukan penelitian di BMT dan pengelolaan produk pada *Baitul Maal Wat Tamwil*.⁸.

⁸Suriyana, "Pengelolaan Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Dalam Perspektif Hukum Islam", (Skripsi S1 UIN ALAUDDIN Makasr), 2017.